

Agama Dan Masyarakat Madani

GETTING THE BOOKS **AGAMA DAN MASYARAKAT MADANI** NOW IS NOT TYPE OF CHALLENGING MEANS. YOU COULD NOT BY YOURSELF GOING CONSIDERING EBOOK ADDITION OR LIBRARY OR BORROWING FROM YOUR FRIENDS TO ENTRE THEM. THIS IS AN UTTERLY SIMPLE MEANS TO SPECIFICALLY GET GUIDE BY ON-LINE. THIS ONLINE BROADCAST AGAMA DAN MASYARAKAT MADANI CAN BE ONE OF THE OPTIONS TO ACCOMPANY YOU IN IMITATION OF HAVING EXTRA TIME.

IT WILL NOT WASTE YOUR TIME. ENDURE ME, THE E-BOOK WILL DEFINITELY SPACE YOU SUPPLEMENTARY BUSINESS TO READ. JUST INVEST LITTLE EPOCH TO CONTACT THIS ON-LINE REVELATION **AGAMA DAN MASYARAKAT MADANI** AS WELL AS EVALUATION THEM WHEREVER YOU ARE NOW.

THE IDEAL STATE - MOH. ASY'ARI MUTHHAR

"KETIKA BERBICARA TENTANG NEGARA IDEAL, AL-FARABI MENYATAKAN BAHWA PERSYARATAN PENTING YANG HARUS DIPENUHI OLEH SEORANG PENGUSAHA, SELAIN KEMAMPUAN BERJIHAD, IALAH KEMAMPUAN UNTUK MELAKUKAN JIHAD. KEDUA KEMAMPUAN INI DAPAT MENENTUKAN SUBSTANSI NEGARA DAN PENGUSANYA." —Prof. DR. AZYUMARDI AZRA, GURU BESAR SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM FAKULTAS ADAB, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. DI ANTARA WACANA MENARIK DAN KERAP KALI DIPERBINCANGKAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL-POLITIK IALAH ADANYA KEINGINAN MEWUJUDKAN SUATU TATANAN MASYARAKAT YANG BERADAB. SEBUAH TATANAN MASYARAKAT YANG EGALITER DAN BERKEADILAN. KEINGINAN UNTUK MEWUJUDKAN TATANAN MASYARAKAT YANG IDEAL INI MUNCUL SEIRING KESADARAN MANUSIA UNTUK HIDUP BERKELOMPOK, SEHINGGA TERCIPTA MENJADI NEGARA. AL-FARABI HADIR SEBAGAI SALAH SATU YANG TIDAK BOLEH DILEWATKAN DALAM WACANA PEMBANGUNAN NEGARA YANG IDEAL. BERTOLAK DARI KEHIDUPAN IDEAL DI MADINAH PADA MASA RASULULLAH SAW., AL-FARABI MENGUSULKAN AL-MADINAH AL-FADHILAH DALAM MENYUNGGI KEHENDAK DAN CITA-CITA BERSAMA. BAGINYA, NEGARA YANG BAIK IALAH NEGARA YANG DIPIMPIN OLEH SEORANG BIJAKSANA YANG TERLEPAS DARI KETERGANTUNGAN PADA DUNIA. LANTAS, BAGAIMANAKAH PENJELASAN UTUH AL-MADINAH AL-FADHILAH YANG DIMAKSUD AL-FARABI? BISAKAH BANGSA INDONESIA MEREFLERKSIKAN SEMANGAT ALMADINAH AL-FADHILAH DALAM KONTEKS KEKINIAN? TEMUKAN JAWABANNYA DALAM BUKU INI.

AGAMA DAN BUDAYA TERAS MASYARAKAT MADANI - OSMAN BAKAR (DATO') 1996

MASYARAKAT MADANI - 1998

EVALUATION OF CONTEMPORARY SOCIAL AND POLITICAL REFORMATION TOWARD CIVIL SOCIETY AND DEMOCRACY IN MALAYSIA.

ETIKA AGAMA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI - M. DIN SYAMSUDDIN 2002

MASYARAKAT MADANI: PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME - DR. H. FAHRUROJI, M.Pd.

WACANA MASYARAKAT MADANI BERPUSAT PADA KASIH SAYANG KEPADA SESAMA MANUSIA SEHINGGA ISLAM MENJADI RAHMAT BAGI SEMUA ORANG BAHKAN SELURUH ALAM (RAHMATAN LILA'LAMIN). PLURALISME ADALAH SEBUAH KERANGKA DI MANA ADA INTERAKSI BEBERAPA KELOMPOK YANG MENUNJUKKAN RASA SALING MENGHORMATI DAN TOLERAN SATU SAMA LAIN. MEREKA HIDUP BERSAMA (KOEKSISTENSI) SERTA MEMBUAHKAN HASIL TANPA ADANYA KONFLIK ASIMILASI. DALAM PERMASALAHAN INI, MANUSIA DIBERIKAN KEBEBASAN UNTUK MEMILIH JALANNYA SENDIRI TATKALA TELAH DIJELASKAN, MANA YANG BAIK DAN MANA YANG BURUK, MANA YANG TERPUJI DAN MANA YANG TERCELA. ISSUE PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME DI INDONESIA SEMAKIN MENGEMUKA SETELAH TERJADINYA REFORMASI DI AWAL TAHUN 1998, YANG DITANDAI DENGAN EUFORIA KETERBUKAAN DAN KEBEBASAN DI BERBAGAI BIDANG KEHIDUPAN DI INDONESIA TERLEBIH DI BIDANG POLITIK DAN SOSIAL BUDAYA. PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME TAK LAIN ADALAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PENGEJAWANTAHAN SEMBOYAN "BHINNEKA TUNGGAL IKA", BERBEDA-BEDA NAMUN DALAM SATU KESATUAN. PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME MENJADI SUATU KENISCAYAAN YANG HARUS ADA DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT INDONESIA YANG MEMANG DEMIKIAN ADANYA. DENGAN DEMIKIAN, PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME DIPAHAMI SECARA LOGIS DAN PROPORSIONAL DALAM PERSEPEKTIF POSITIF-PROSPEKTIF-OPTIMISTIK, BUKAN APRIORI-DOGMATIK-EMOSIONAL-PESIMISTIK, SEHINGGA KEHADIRANNYA BUKAN SEBAGAI ANCAMAN MAUPUN PERUSAK ENTITAS KEBENARAN, KEBEBASAN DAN KERUKUNAN HIDUP BERAGAMA, AKAN TETAPI JUSTRU SEBAGAI PENGUAT ENTITAS KEBENARAN, KEBEBASAN DAN PERLINDUNGAN BERAGAMA BAGI PARA PEMELUKNYA.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN -

ISLAM, KUASA DAN NEGARA - HERDI SAHRASAD 2017-01-20

SEBAGAI IDEOLOGI, ISLAM BERISI TATANAN NILAI YANG OLEH MASYARAKAT DIMANFAATKAN SEBAGAI PEDOMAN MENJALANI KEHIDUPAN BERSAMA. TATANAN NILAI INI, MEMINJAM DISKURSUS

AKADEMISI DAVID EASTON DAN DAVID APTER, BISA BERASAL DARI ADAT-ISTIADAT DAN BISA PULA BERSUMBER DARI AJARAN SUATU AGAMA. ATAU, BISA JUGA MERUPAKAN GABUNGAN KEDUANYA. IDEOLOGI PADA TATARAN INI MUNCUL SEBAGAI ABSTRAKSI ATAS KONDISI HIDUP (REALITAS) YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESADARAN. MENURUT PEMIKIRAN KARL MARX DAN ENGELS, JALINAN KEDUA HAL INI BISA DISAMBUNG SEBAGAIMANA DIPERLIHATKAN OLEH RULING CLASS DALAM MENERAPKAN RULING IDEAS-NYA SEHINGGA MENJADI PENENGAH ANTARA CIVIL SOCIETY (MASYARAKAT MADANI) DAN STATE. DALAM AGAMA, SEBAGAIMANA DALAM NEGARA, TATANAN SOSIAL AKAN TERCIPTA JIKA ADA YANG MENGHUBUNGAN ANTARA PENGAGAS IDE, PIONIR (RASUL DALAM KONSEP ISLAM), DAN CIVIL SOCIETY SEBAGAI PENDAMBA PERUBAHAN YANG LEBIH BAIK. KEHADIRAN ISLAM SEBAGAI IDEOLOGI POLITIK TELAH MENAMPACKAN DIRINYA SEBAGAI KEKUATAN AMPUH YANG BISA MENJADI LANDASAN GERAKAN POLITIK. TERUTAMA YANG PERNAH DIALAMI BANGSA-BANGSA DI ASIA TENGGARA. IDEOLOGI GERAKAN POLITIK YANG DIDASARKAN PADA AGAMA ISLAM DI KAWASAN INI MEMPUYAI BENTUK UNIK YANG MEMBEDAKANNYA DENGAN FORMAT IDEOLOGI ISLAM DI TIMUR TENGAH ATAU NEGARA-NEGARA ISLAM DI WILAYAH LAIN.

MALAM SERIBU BULAN - AZYUMARDI AZRA 2005

SERUAN AZAN DARI PUNG WTC - IMAM FEISAL ABDUL RAUF 2007-11-01

PASCA 9/11, MEDIA MENGHADAP-HADAPKAN AMERIKA DENGAN ISLAM. INVASI AS KE IRAK DAN AFGHANISTAN, SERTA "TERORISME ISLAM" MENJADI HEADLINE DI MEDIA-MEDIA DI SELURUH DUNIA. MENANGGAPI ISU BERBAHAYA INI, FEISAL ABDUL RAUF MENCOBA Mencari akar-akar persoalan—dari inti ajaran Islam, nilai-nilai dasar konstitusi Amerika, aspek-aspek sosial-politik-ekonomi dari terorisme, hingga kepentingan Amerika mempertahankan hegemoninya di dunia internasional. Secara argumentatif, Imam Masjid Al-Farah ini, menunjukkan, antara lain, • Ada common platform antara nilai-nilai dasar Islam dan konstitusi Amerika dalam mempromosikan kebebasan, keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan. • Ajaran Kristen dan Yahudi—yang merupakan elemen penting dalam menentukan karakter warga dan bangsa Amerika—memiliki akar-akar yang sama dengan Islam sebagai keluarga agama Ibrahim. • Keislaman dan keamerikaan bukan bersifat substitutif (saling menggantikan), tetapi komplementer (saling melengkapi). Seorang muslim yang taat bisa menjadi warga negara Amerika yang loyal. Rauf mengemukakan argumen meyakinkan tentang eksistensi identitas muslim-Amerika. • "Terorisme" Islam lebih berakar pada persoalan ketidakadilan sosial, politik, dan ekonomi, daripada persoalan agama. Buku ini, yang menggambarkan pergumulan identitas 7 juta muslim di Amerika, tak pelak relevan untuk penanganan isu-isu krusial seputar hubungan antar-agama; hubungan agama dan negara; dan hubungan antar-peradaban. [Mizan, Pustaka, Referensi, Politik]

SEJARAH PERJUMPAAN KRISTEN DAN ISLAM DI INDONESIA - JAN S. ARITONANG 2004
HISTORY OF CHRISTIANS AND MUSLIMS IN INDONESIA.

MASYARAKAT MADANI - ADI SURYADI CULLA 1999

ANNOTATED LITERATURE ON CIVIL SOCIETY, DEMOCRACY, ETC. IN INDONESIA.

EKSISTENSI HUKUM ISLAM DALAM IMPLEMENTASI MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA - SABRI SAMIN 2001

DUA MENYEMAI DAMAI - MUHAMMAD NAJIB AZCA 2021-10-19

"DI TENGAH-TENGAH PADANG SAHARA KEKERASAN, EKSTREMISME, SEKTARIANISME DAN KEKACAUAN YANG SEDANG MELANDA DUNIA ISLAM, KEHADIRAN ISLAM INDONESIA YANG DIREPRESENTASIKAN OLEH MUHAMMADIYAH DAN NANDLATUL ULAMA MAMPU MENJADI OASE DAN KIBLAT BARU BAGI MASA DEPAN ISLAM DI DUNIA. PERAN KEDUA ORMAS ISLAM TERBESAR DI DUNIA INI SANGAT PENTING DIWARTAKAN AGAR UMAT ISLAM TIDAK TERUS MENERUS BERADA DI BURITAN PERADABAN. BUKU INI SECARA APIK MENARASIKAN PERAN KEDUANYA DALAM BINGKAI PERDAMAIAN, KEMANUSIAAN, DAN DEMOKRASI." • PROF DR AHMAD SYAFII MAARIF, KETUA UMUM PP MUHAMMADIYAH 2000- 2005, PENDIRI MAARIF INSTITUTE FOR CULTURE AND HUMANITY "INDONESIA PUNYA DUA KARUNIA SEJARAH YANG TAK DIMILIKI BANGSA MANA PUN LAINNYA. PERTAMA, PARA BAPAK BANGSA MEMANCANGKAN CITA-CITA PERADABAN MULIA YANG DIRUMUSKAN DENGAN SEMPURNA DALAM MUKADIMAH UNDANG-UNDANG DASAR 1945. KEDUA, INDONESIA PUNYA AKTOR-AKTOR GERAKAN MADANI YANG SUGGUH IKHLAS BERKOMITMEN PADA CITA-CITA PERADABAN MULIA ITU DAN TAK KENAL LELAH MERENGKUH SEGENAP WARGA BANGSA UNTUK MEMPERJUANGKANNYA, YAITU MUHAMMADIYAH DAN NANDLATUL ULAMA. DI TENGAH KEMELUT YANG MAKIN TAK MENENTU HARI-HARI INI, DUA HAL ITULAH YANG PALING DIBUTUHKAN DUNIA. DUNIA PERLU BERKACA PADA INDONESIA, PADA MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA, YANG DINARASIKAN DENGAN CANTIK DI BUKU INI." • KH YAHYA CHOLIL STAQUF, KATIB AAM SYURIAH PBNU 2015-2020, Co-FOUNDER BAYT AR RAHMAH, WINSTON-SALEM, AMERIKA SERIKAT " LEWAT URAIAN YANG SEDEMikian KOMPREHENSIF DAN PENTING, PENULIS BERHASIL MEMBUKTIKAN SEBUAH KENYATAAN DASAR DARI DEMOKRASI DI INDONESIA: BAHWA MUHAMMADIYAH DAN NANDLATUL ULAMA ADALAH PILAR UTAMA DARI SEBUAH ISLAM BERKEADABAN YANG MENJAMIN DAN MELESTARIKAN KONSOLIDASI DEMOKRASI DI INDONESIA. BAHKAN, LEWAT AKTIVITAS SECEMERLANG INI, MUHAMMADIYAH DAN NANDLATUL ULAMA TELAH MEMBERIKAN SEBUAH PELAJARAN PENTING UNTUK SELURUH DUNIA TENTANG KOMPATIBILITAS ISLAM DAN DEMOKRASI DI DUNIA MODEREN INI." • PROF ROBERT W HEFNER, FORMER DIRECTOR INSTITUTE ON CULTURE, RELIGION, AND WORLD AFFAIRS (CURA), BOSTON UNIVERSITY, AMERIKA SERIKAT " SUMBANGAN UNIK BUKU INI IALAH MEMBONGKAR DAN MENJELASKAN SECARA MENDETAIL KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH DAN NANDLATUL ULAMA DALAM BINA DAMAI DAN MENGOKOHKAN BUDAYA DEMOKRASI. BUDAYA ISLAM INDONESIA YANG MODERAT DAN PROGRESIF MEMANG PENTING, TETAPI HANYA BISA MENJADI KEKUATAN TRANSFORMASIONAL JIKA DIGERAKKAN LEWAT MASYARAKAT MADANI. DALAM HAL INI, KEDUA ORMAS ISLAM YANG TIDAK ADA TANDINGAN DI SELURUH DUNIA ISLAM INI MEMBERI PELBAGAI SUMBANGAN BERHARGA PADA SETIAP TINGKAT." • PROF GREG BARTON, CHAIR IN

GLOBAL ISLAMIC POLITICS, DEAKIN UNIVERSITY, AUSTRALIA "ISLAM INDONESIA ADALAH ISLAM WASATHIYAH, ISLAM JALAN TENGAH YANG INKLUSIF, AKOMODATIF, TOLERAN DAN DAMAI. MUHAMMADIYAH DAN NU ADALAH LOKOMOTIF ISLAM INDONESIA WASATHIYAH; KEDUANYA TIDAK HANYA MERUPAKAN JAM'YAH DAKWAH DAN PENDIDIKAN, TAPI ISLAMIC-BASED CIVIL SOCIETY YANG MENJADI BRIDGING AND MEDIATING FORCE BETWEEN STATE AND SOCIETY. DENGAN BEGITU MUHAMMADIYAH DAN NU BERPERAN INSTRUMENTAL DALAM PEMBANGUNAN CIVIC CULTURE DAN CIVILITY YANG MEMUNGKINKAN TUMBUHNYA BUDAYA POLITIK DAMAI DAN DEMOKRASI. NEGARA-NEGARA MUSLIM LAIN BESERTA UMAT ISLAM MASING-MASING PATUT BELAJAR DARI ISLAM INDONESIA WASATHIYAH DENGAN MUHAMMADIYAH DAN NU SEBAGAI TULANG PUNGGUNGNYA UNTUK MEMBANGUN RELIGIO-POLITIK YANG DAMAI DAN BERKEADABAN." • Prof Azyumardi Azra, CBE, UIN JAKARTA DAN ANGGOTA AAPI

ISLAM BEYOND CONFLICT - Azyumardi Azra 2008-01-01

THIS VOLUME EXPLORES THE EXTENT TO WHICH MODERATE INDONESIAN ISLAM IS ABLE TO ASSIMILATE LEADING CONCEPTS FROM WESTERN POLITICAL THEORY. THE ESSAYS EXPLORE HOW CONCEPTS FROM WESTERN POLITICAL THEORY ARE COMPATIBLE WITH A LIBERAL INTERPRETATION OF ISLAMIC UNIVERSALS AND HOW SUCH UNIVERSALS CAN FORM THE BASIS FOR A CONTEMPORARY APPROACH TO THE PROTECTION OF HUMAN RIGHTS AND THE ARTICULATION OF A MODERN ISLAMIC CIVIL SOCIETY.

PENDIDIKAN FILSAFAT PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN - GIANTO
KARAKTER, CIRI ATAU IDENTITAS SUATU BANGSA TERBENTUK MELALUI PROSES YANG PANJANG YANG DIALAMI OLEH GENERASI YANG MENDIAMI SUATU WILAYAH TERTENTU TEMPAT MEREKA TINGGAL YANG DISEBUT BANGSA. KITA SEBAGAI MANUSIA YANG LAHIR, DIBESARKAN, DIDIDIK DAN TINGGAL DI HAMPARAN BUMI NUSANTARA MEMILIKI KEBUDAYAAN YANG BERSUMBER DARI AKAL PIKIRAN MANUSIA YANG TELAH MENDAHULUI KITA. HASIL AKAL BUDI PENINGGALAN PARA LELEHUH KITA ITULAH YANG MENJADI SALAH SATU IDENTITAS KITA SEBAGAI SEBUAH BANGSA YANG DISEBUT BANGSA INDONESIA. KITA SEBAGAI MANUSIA YANG DILAHIRKAN DI DUNIA FANA INI, DIBEKALI OLEH AKAL DAN BUDI SEBAGAI MODAL UNTUK BERKREASI DAN BERINOVASI MENGEMBANGKAN DAN MENDAYAGUNAKAN ALAM INI. SEBAGAI MANUSIA YANG DIBEKALI OLEH AKAL DAN BUDI, MENJADIKAN KITA TIDAK HANYA BISA BERKREASI DAN BERINOVASI TETAPI KITA JUGA BISA BERTAHAN HIDUP DENGAN MENYESUAIKAN KONDISI DAN LINGKUNGAN DI SEKITAR KITA SEHINGGA KITA MASIH BISA BERTAHAN HIDUP DARI ZAMAN KE ZAMAN SAMPAI SEKARANG INI SEBAGAI BANGSA INDONESIA.

ISLAM AND THE SECULAR STATE IN INDONESIA - LUTHFI ASSYAUKANIE 2009

"THIS IS AN EXCELLENT BOOK WHICH WILL HAVE A MAJOR IMPACT ON THE CURRENT DEBATE ABOUT THE RELATIONSHIP BETWEEN ISLAM AND POLITICS IN INDONESIA. ITS GREATEST STRENGTH IS ITS INNOVATIVE CHARACTERIZATION OF THREE INDONESIAN MUSLIM MODELS OF POLITY, AS OPPOSED TO THE NORMAL TWO, ISLAMIC STATE AND SECULAR STATE. ASSYAUKANIE BRILLIANTLY DELINEATES A THIRD MODEL, WHICH HE CALLS THE RELIGIOUS DEMOCRATIC STATE, IN THE PROCESS GREATLY CLARIFYING OUR UNDERSTANDING OF THE

PREVIOUS MODELS, WHICH HE NOW PROPOSES TO LABEL THE ISLAMIC DEMOCRATIC STATE AND THE LIBERAL DEMOCRATIC STATE. ANOTHER STRENGTH OF THE BOOK IS METHODOLOGICAL. EACH OF ITS ARGUMENTS IS SOLIDLY GROUNDED IN THE THOUGHTS AND ACTIONS OF PARTICULAR PLAYERS, INDONESIAN MUSLIM THINKERS AND ACTIVISTS." - PROFESSOR WILLIAM R. LIDDLE, THE OHIO STATE UNIVERSITY, USA
MASYARAKAT MADANI - M. DAWAM RAHARDJO 1999

ESSAYS ON CIVIL SOCIETY IN INDONESIA; COLLECTION OF PAPERS.

KEWARGANEGARAAN & MASYARAKAT MADANI - HERI HERDIAWANTO FOKKY 2019-04-01
KEWARGANEGARAAN DAN MASYARAKAT MADANI MENJADI PEMBAHASAN MENARIK KARENA IA TIDAK SAJA BERKAIT DENGAN HUBUNGAN ANTARMANUSIA DALAM RELASI-RELASI HUMANISME, TETAPI LEBIH JAUH IA JUGA MELETAKKAN GAGASAN SPIRITUAL MANUSIA. GAGASAN SPIRITUALISME MANUSIA MENGHUBUNGGAN ANTARMANUSIA DALAM RELASI HUMANIS UNTUK MEMBENTUK SEBUAH KOMUNITAS MANUSIA YANG BERADAB. BUKU INI MENCOBA MENUANGKAN PEMIKIRAN-PEMIKIRAN HUMANIS-RELIGIUS, DALAM DINAMIKA BERBANGSA DAN BERNEGARA. PEMBAHASAN KEWARGANEGARAAN DALAM BUKU INI TIDAK SAJA DIKAJI DARI OPTIK PEMAHAMAN KEILMUAN BARAT SEMATA, TETAPI JUGA DIKAJI DARI SUDUT OPTIK BERPIKIR DALAM KEILMUAN ISLAM. BUKU PERSEMBAHAN PENERBIT PRENADAMEDIA
MUHAMMADIYAH DAN MASYARAKAT MADANI - SAZALI 2005

ISSUES ON MUHAMMADIYAH AND CIVIL SOCIETY IN INDONESIA.

TELEVISION, REGULATION AND CIVIL SOCIETY IN ASIA - PHILIP KITLEY 2003-08-29

THIS HIGHLY TOPICAL BOOK EXPOSES THE TENSIONS BETWEEN STATE POLICIES OF BROADCASTING REGULATION AND PRACTICES OF CIVIL SOCIETY IN THE ASIAN REGION WHICH IS STRUGGLING WITH ITS INCORPORATION INTO A NEW GLOBALISED, ELECTRONIC INFORMATION AND ENTERTAINMENT WORLD. KITLEY CRITICALLY COMPARES WESTERN PRINCIPLES OF BROADCASTING, CIVIL SOCIETY AND CULTURAL REGULATION WITH ALTERNATIVE 'ASIAN' PRACTICES OF REGULATION AND ORGANISATION. OVER THE PAST FORTY YEARS ASIAN STATES HAVE USED TELEVISION AS A NORMATIVE CULTURAL FORCE IN NATION BUILDING, BUT MORE RECENTLY MANY STATES HAVE DEREGULATED THEIR TELEVISION SECTORS AND INTRODUCED NATIONAL COMMERCIAL AND INTERNATIONAL SATELLITE SERVICES. AS ASIAN STATES WRESTLE WITH A PERCEIVED LOSS OF CULTURAL CONTROL AND IDENTITY THROUGH DEREGULATION, THIS BOOK CONSIDERS THEIR VIEWPOINTS AND THE QUESTION OF WHETHER THE TELEVISION PUBLIC SPHERE OFFERS SPACE FOR THE REPRESENTATION OF POPULAR SOVEREIGNTY, AND TRANSVERSAL CONCERNS ABOUT HUMAN RIGHTS, PRESS FREEDOM, GENDER, ENVIRONMENTAL AND WORLD TRADE ISSUES.

PARADIGMA BARU MATERI PENDIDIKAN ISLAM - DR. NAJAMUDDIN PETTA SOLONG, M.AG

JUDUL : PARADIGMA BARU MATERI PENDIDIKAN ISLAM PENULIS : DR. NAJAMUDDIN PETTA SOLONG, M.AG. EDITOR : NI'MA M. ALHABSYI, M.PD. UKURAN : 15,5 x 23 CM
TEBAL : 256 HALAMAN No ISBN : 978-623-497-084-5 TAHUN TERBIT : SEPTEMBER 2022 BUKU INI BERAWAL DARI STATUS PENULIS DI FACEBOOK DAN SAJIAN MATERI SAAT

MENJADI NARASUMBER DALAM BEBERAPA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM YANG SELANJUTNYA DITULIS KEMBALI SEBAGAI RESPON ATAS BERBAGAI ISU MENGEMUKA SAAT ITU. SEBAGAIMANA DIKETAHUI BAHWA TUGAS DOSEN BUKAN HANYA MENGAJAR DAN MENDIDIK NAMUN JUGA MENULIS SERTA MENGABDI UNTUK MASYARAKAT. JARANG DILAKUKAN ADALAH MENULISKAN APALAGI MEMPUBLIKASIKAN HASIL PENGABDIANNYA TERLEBIH YANG DIKEMAS DALAM BENTUK MATERI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PARADIGMA BARU SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA PUBLIK SEKALIGUS SALAH SATU UPAYA MENJAWAB BERBAGAI ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM DENGAN CARA Pandang yang tidak harus sama dengan orang lain. KENDATI tidak diperuntukkan secara khusus sajian materi pendidikan Islam yang ditulis secara sederhana dalam buku ini kepada pelaku pendidikan persekolahan atau kampus dengan alasan karena pendidikan Islam dimaknai secara luas sebagai proses dan aktivitas manusia dalam mendidik yang didasarkan kepada Wahyu dan akal baik yang dilakukan di rumah tangga atau keluarga, sekolah atau madrasah serta kampus, dan di masyarakat dalam bentuk yang dikenal dengan informal, formal, dan non formal. Islam dapat dibedakan atas dua bidang yakni sebagai ajaran sehingga harus diamalkan oleh pemeluknya dan Islam bidang kajian sehingga melahirkan berbagai disiplin ilmu keislaman yang terus dilakukan pengembangan baik dengan pendekatan tekstual maupun kontekstual secara komprehensif agar Islam tampil dengan wajah rahmatan lil alamin. Namun demikian berbagai topik maupun sub topik yang diulas dalam buku ini tidak terlalu diperdalam atau ditulis secara ringkas karena penulis membatasi "diri" membahasnya secara holistik dan komprehensif dengan tetap berusaha agar tidak dipahami dan ditangkap secara parsial. Penulis tidak menyoroti secara rinci setiap permasalahan dalam setiap topik yang dibahas dan itu pun banyak berkaca dengan kondisi fenomenal Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbanyak di dunia.

ISLAMISM AND DEMOCRACY IN INDONESIA - Masdar Hilmy 2010

MOST SCHOLARLY WORKS CONDUCTED WITHIN THE PERIOD OF POST-NEW ORDER INDONESIA HAVE UNDERLINED THE FACT THAT INDONESIAN ISLAMISTS REJECT THE NOTION OF DEMOCRACY; NO ADEQUATE EXPLANATION NONETHELESS HAS BEEN ATTEMPTED THUS FAR AS TO HOW AND TO WHAT EXTENT DEMOCRACY IS BEING REJECTED. THIS BOOK IS DEDICATED TO FILLING THE GAP BY EXAMINING THE COMPLEX REALITY BEHIND THE ISLAMISTS' REJECTION OF DEMOCRACY. IT FOCUSES ITS ANALYSIS ON TWO STREAMS OF ISLAMISM: THE TWO ISLAMIST GROUPS THAT SEEK "EXTRA-PARLIAMENTARY" MEANS TO ACHIEVE THEIR GOALS, THAT IS, MMI AND HTI, AND THE PKS ISLAMISTS WHO CHOOSE THE EXISTING POLITICAL PARTY SYSTEM AS A MEANS OF THEIR POWER STRUGGLE. AS THIS BOOK HAS DEMONSTRATED, THERE ARE TIMES WHEN THE TWO STREAMS OF ISLAMISM SHARE A COMMON PLATFORM OF UNDERSTANDING AND INTERPRETATION AS WELL AS AN INTERSECTION WHERE THEY ARE IN CONFLICT WITH ONE ANOTHER. THE INTERPLAY BETWEEN CONTESTED MEANINGS OVER PARTICULAR THEOLOGICAL MATTERS ON NORMATIVE GROUNDS AND POWER CONTESTS

AMONG THE ISLAMISTS PROVES TO BE CRITICAL IN SHAPING THIS COMPLEXITY.

ISLAMIC EDUCATION AND THE PUBLIC SPHERE - FLORIAN POHL

MASYARAKAT AGAMA DAN PLURALISME KEAGAMAAN - BAHTIAR EFFENDY 2001

ON ISLAMIC CIVIL SOCIETY AND ECONOMIC CONCEPTS FROM ISLAMIC POINT OF VIEW.

MERAMBAH JALAN BARU DALAM BERAGAMA - SYAMSUL ARIFIN 2000

SOCIOLOGY OF RELIGION IN RELIGIOUS PLURALISM IN INDONESIA.

TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN HMI - NUR AMIN SALEH 2021-08-22

HMI SEBAGAI INTITUSI MAUPUN KADER GAGAP MEMBACA ARAH PERKEMBANGAN PERADABAN, HAL INI DITANDAI DENGAN KRISIS INDISIPLINER PARA KADER, PATAH ARAH MENYELAMI RUANG-RUANG PERADABAN INI BERDAMPAK SISTEMIK TERHADAP EKISTENSI INTITUSI MAUPUN KADER ITU SENDIRI. TENTUNYA, BERBAGAI DISTORSI YANG TERJADI DI TUBUH HMI ADALAH DISEBABKAN LEMAHNYA KEPEMIMPINAN YANG JAUH DARI KATA TRANSFORMATIF BAHKAN TAK JARANG MEMANGKAS PARA PENJAGA TRADISI INTELEKTUAL, MENGANGKAT PARA PERUSAK STRUKTURAL TELAH MENJADI TONTONAN YANG LAZIM TERLIHAT. EKSESIF PARAHNYA, PRE POWER SYNDROME PEREBUTAN KEKUASAAN BERDAMPAK SISTEMIK TERHADAP RUANG-RUANG PERKADERAN, AKHIRNYA MENJADI ALAT PENCABUT NYAWA BAGI PENIKMAT TRADISI INTELEKTUAL. HARI INI NYARIS KITA TIDAK LAGI DAPAT MELIHAT BAGAIMANA KADER HMI GENERASI REFORMASI MELAHIRKAN TOKOH-TOKOH PEMIMPIN, NEGARAWAN, CENDIKIAWAN DAN PERAN-PERAN LAINNYA YANG VISIONER DARI SEGI GAGASAN DAN IMPELEMNTASI YANG MENJADI EPISENTRUM PEMIKIRAN ATAU KEBANGGAAN PARA KADER. SEBAB JANGANKAN MELAHIRKAN, RUANG-RUANG PERKADERAN SAJA TELAH MENJADI FERTILISASI ANTARA IDEALISM DAN INTELEKTUAL, DIGUGURKAN PAKSA TANPA DENGAN OBAT "PRAGMATISM". SEBAGAI CONTOH KONGKRET, BPL PB HMI YANG BERTUGAS MENJADI FASILITATOR PERKADERAN HMI SE-INDONESIA BAIK DITINGKATAN BASIC, INTERMEDIATE HINGGA ADVANCE TRAINING, TIDAK MAMPU MENCIPTAKAN ROLL MODEL PERKADERAN YANG TRANSFORMATIF, MALAH DISIBUKKAN DENGAN KONFLIK DUALISM KEPEMIMPINAN PB HMI. INI TENTU MELECEHKAN NILAI-NILAI INTELEKTUAL YANG MELEKAT DI DALAM TUBUH HMI. BAHKAN SECARA SUBJEKTIF, TIDAK SEDIKIT PENGURUS BPL PB HMI TIDAK MEMAHAMI MODELLING AND VALUE SISTEM PERKADERAN HMI, SEBAB HANYA BERFUNGSI SEBAGAI "TUKANG CATAT" ABSENSI PESERTA. KADER HMI NYARIS TIDAK DAPAT LAGI MEMAKNAI BETAPA DASHSYATNYA VALUE MAHAKARYA NURCHOLISH MADJID YANG DITUANGKAN DALAM NILAI-NILAI DASAR PERJUANGAN (NDP) HMI YANG MERUPAKAN DASAR CARA BERPIKIR, TOLAK UKUR DAN TERPOLANYA JALAN PEMIKIRAN KEISLAMAN HMI. DIBANGUN DALAM RANGKA MENJADI ISLAM YANG RAHMATAN LIL-ALAMIN. KARENA ITU, DAPAT DIKATAKAN NDP BAGAIKAN "RUH" DARI JASAD HMI UNTUK MELAKSANAKAN TUGAS-TUGAS KE KHALIFAAAN FIL ARD (AZHARI AKMAL TARIGAN, 2008). Mencari Jejak Otentik Kepemimpinan HMI Alasan kuat mengapa kita perlu mencari jejak otentik kader HMI hingga menyerang sum-sum ruang perkaderan dalam mengkaji tentang kepemimpinan. Sebab, nalar otentik kader HMI adalah murni intelektualitas, sebab inilah yang mampu meruntuhkan dominasi "GREAT LEADERS ARE

BORN, NOT MADE” YANG DITANDAI DENGAN KEBERHASILAN GENERASI EMAS HMI 1966 MENGONSTRUKSI SPIRIT SUMPAAH PEMUDA DALAM SATU WADAH BERHIMPUN MULTIINDISPLINER YANG DISEBUT DENGAN KAMI. BAHKAN PADA MASA-MASA ITU TUMPAH RUAH KADER-KADER HMI MENGISI RUANG-RUANG PRAKTIS PEMERINTAHAN. NAMUN GAGASAN-GAGASAN BESAR PARA KADER HMI PERLAHAN TEREDUPSI PASCA ERA REFORMASI, EUPHORIA KADER MEMATAHKAN PISAU ANALISIS PERADABAN YANG TERUS BERGERAK MAJU, SEDANGKAN PEMIKIRAN TERUS MENGALAMI STAGNASI, KADER HMI DISIBUKAN DENGAN POLITICS ORIENTED MODEL. MESKI SECARA PRINSIP TIDAK ADA YANG KELIRU DALAM ROLL MODEL INI, SEBAB TELAH SEMESTINYA KADER HMI MENDAPAT ASUPAN GIZI POLITIK SEBAGAI DASAR YANG FUNDAMENTAL DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI SEBAGAI PEMIMPIN. TETAPI, KEGAGALAN TERBESAR HMI DALAM 2 (DUA) DEKADE TERAKHIR IALAH MATINYA NALAR KRITIS MENYIKAPI PERUBAHAN DAN TANTANGAN PERADABAN. NUR AMIN SALEH (2018) MEMPERTEGAS BAHWA ROADMAP ADALAH HAL YANG FUNDAMENTAL UNTUK MENJADI OBJEK DISKURSUS SEPERTI, PERJAMUAN SUCI KAPITALISME DI INDONESIA; ASING & ASENG, TKA, HOAX, PERGULATAN IDEOLOGI, MP3EI, ASEAN COMMUNITY HINGGA PENGGADAIAN ASET-ASET MINERBA DAN OBLIGASI NEGARA SERTA KESEMBRAUTAN NEGARA DALAM MEMENANGKAN SERANGAN PANDEMIC COVID 19 YANG BERDAMPAK SISTEMIK PADA PERANGKAT MULTI SEKTOR RIIL. PERJAMUAN SUCI KAPITALISME MENJADI HAL YANG SANGAT SERIUS DI TENGAH MASA PANDEMI, SEBAB NEGARA DI PAKSA SECARA TELANJANG MELAYANI KEGIATAN ENTERPRENEURIAL MARKET-STATE DAN MERCANTILE MARKET-STATE (BOBBITT DALAM HEPPLER, 2009). KEMUNDURAN ANALISIS ISU-ISU KONTEKTUAL TIDAK HANYA DIALAMI OLEH KADER-KADER HMI KEKINIAN, TETAPI NYARIS MEMBELAH 2/3 PETA ARAH PEMIKIRAN SELURUH KADER ORGANISASI KEMAHASISWAAN PRIMORDIAL INDONESIA; SISTEM ENTREPRENEURIAL MARKET-STATE DAN MERCANTILE MARKET-STATE SEAKAN BERHASIL MENGKLASTER ARAH KRITISME 2/3 MAHASISWA TERPERANGKAP DALAM PETA KECENDERUNGAN “CHAUVINISME”, SEDANG 1/3 MEMILIH JALAN SUNYI SEBAGAI BUDAK SISTEM. INILAH MENJADI CATATAN PENTING, TRADISI INTELEKTUAL KADER HMI WAJIB MENJADI KESADARAN KOLEKTIF UNTUK DAPAT MEMBACA GELOMBANG PETA PERGERAKAN PARA MERCANTILE’S YANG BERSEMBUNYI DI BALIK KEKUASAAN, MEMAINKAN PERANAN, MENGONSTRUK INDONESIA DI MASA PANDEMIC MENJADI MARKET-STATE. “MEMILIH BUBAR ATAU ?” HMI 2030 TEMA BONUS DEMOGRAFI 2030 YANG SEMPAT BERKILAU DI BERBAGAI RUANG-RUANG PUBLIK BERANGSUR-ANGSUR TEREDUPSI, DITELAN PANDEMIC COVID 19. PEMERINTAH MENGALIHKAN FOKUS PADA “BONGKAR PASANG” SISTEM DAN REGULASI PENANGANAN COVID 19. TETAPI KITA TIDAK PERLU MENGURAS GIZI INTELEKTUAL UNTUK MEMIKIRKAN HAL-HAL YANG BUKAN MENJADI DOMAIN, KADER HMI TETAP HARUS DAPAT MEMPROYEKSI EFEK RUMAH KACA BONUS DEMOGRAFI YANG MENJADI TRANDMAKER 2030 (NUR AMIN SALEH, 2018). ASUMSI YIF MENYATAKAN INDONESIA MASUK LIMA BESAR KEKUATAN EKONOMI DUNIA PADA 2030 ADALAH MENDASAR PADA PELBAGAI ANALISIS TAJAM PERTUMBUHAN SEKTOR RIIL (YAYASAN INDONESIA FORUM, 2007). COVID 19 TIDAK DAPAT MEREDUPSI SKEMA PARA MERCANTILE’S, TETAPI MALAH SEBALIKNYA, PEMERINTAH DENGAN BEGITU CEPAT MENYERAH, MENYERAHKAN CONTROL PASAR KEPADA PARA MERCANTILE’S. PEMERINTAH MENGALAMI KEGAGAPAN DALAM

MENGONTROL PASAR YANG BEGITU SELEKTIF DAN PENUH KETERBATASAN, MEMAKSA SETIAP WARGA NEGARA MENJADI MESIN-MESIN PRODUKSI SWASTA DENGAN UPAH-UPAH SEKEDARNYA. DISRUPSI ERA PANDEMIC COVID 19 PADA DASARNYA MEMILIKI OPPURTUNITY YANG MENJADI BYPASS KADER HMI UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN SELAMA 2 (DUA) DEKADE TERAKHIR DI MULTISEKTOR RIIL, KHUSUSNYA PADA SEKTOR TEKNOLOGI DIGITAL. PADA TITIK INI PELAKU USAHA MEMILIKI PELUANG YANG SAMA DALAM MENJAGA RITME KEMANDIRIAN EKONOMI, YAKNI DENGAN BACK TO ZERO SYSTEM. SECARA EMPIRIK KITA MENYAKSIKAN BAGAIMANA DISRUPSI ERA PANDEMIC COVID 19 INI MENJADI AJANG VIS A VIS ANTARA PARA MERCANTILE’S MENUNJUKAN DOMINASINYA, BAHKAN TAK AYAL TERLIHAT SECARA FENOMENOLOGIS SATU PER SATU PELAKU USAHA MAKRO BERGUGURAN DIHAJAR OLEH DASHYATNYA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 ERA PANDEMIC COVID 19. TETAPI YANG MENARIK, DISISI YANG LAIN BANYAK PULA USAHA-USAHA SKALA MIKRO NAIK KELAS MENJADI MAKRO KARENA MAMPU MEMBACA ARAH REVOLUSI INDUSTRI 4.0 ERA PANDEMIC COVID 19. INILAH YANG CHECK POINT DARI PEMBAHASAN INI, SEBAGAI ORGANISASI YANG SUSTAINABLE, HMI HARUS BERBENAH, PB HMI HARUS CEPAT MENYUSUN BLUEPRINT STATEGIS DALAM MENJAWAB TANTANGAN EFEK RUMAH KACA 2030 DENGAN DASAR SUDUT PANDANG VISIONER-SUSTAINABLE, YANG DAPAT MENJADI INSTRUMENT FUNDAMENTAL KADER DALAM MEMPERTAHANKAN EKISTENSI HMI LINTAS GENERASI. (NUR AMIN SALEH, 2018). TENTUNYA KITA BERSEPAKAT BAHWA HMI BUTUH PEMIMPIN TRANSFORMATIF, PEMIMPIN YANG MAMPU BERAKSELERASI DENGAN PERKEMBANGAN ZAMAN, MEMILIKI KAPABILITAS INTELEKTUAL YANG RELEVAN DAN RELASI SKALA INTERNASIONAL. UNTUK MENOPANG ITU SEMUA, HMI WAJIB MENGAKTIFKAN SELURUH BAKORNAS PB HMI DAN MEMPERBANYAK LEMBAGA KEKARYAAN YANG RELEVAN DENGAN PERKEMBANGAN PERADABAN, MAMPU BEKERJASAMA DENGAN PEMERINTAH DALAM MENDISTRIBUSI KADER HMI SESUAI BASIC KEILMUAN, JIKA TERWUJUD ROLL MODEL INI, GAMBARAN CIVIL SOCIETY 5.0 TENTU ADA DALAM KADER HMI, BAHKAN KADER-KADER HMI YANG MENJADI VOLUNTEER DALAM MENDORONG KEMAJUAN PERADABAN BANGSA. KETATNYA COMPETITIVENESS SDM DI ERA MILENIAL DAN TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 YANG MESTI DIPECAHKAN OLEH KADER HMI; [1] PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN INOVASI; PENGUSAHAAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN YANG BERANEKA RAGAM, PEMBELAJARAN DAN INOVASI, BERPIKIR KRITIS DAN PENYELESAIAN MASALAH, KOMUNIKASI DAN KOLABORASI, KREATIFITAS DAN INOVASI; [2] KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL SERTA [3] KARIR DAN KECAKAPAN HIDUP; FLEKSIBILITAS DAN ADAPTABILITAS, INISIATIF, INTERAKSI SOSIAL DAN BUDAYA, PRODUKTIFITAS DAN AKUNTABILITAS, KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB (TRILLING & FADEL, 2009). PELBAGAI TANTANGAN PERADABAN ITU MEMPERTEGAS KEMBALI, MENUNTUT HMI SEGERA MEREVITALISASI SUDUT PANDANG FILOSOFIS-TELEOLOGIS DALAM SETIAP RUANG PERKADERAN DAN TUJUAN HMI YANG VISIONER ITU MENJADI TITIK EPISENTRUM PERKADERAN. SEBAB, FORMULASI KATA DAN MAKNA SUATU TUJUAN TIDAK TERLETAK DI ANTARA DERAK EVOLUSI SEJARAH, MELAINKAN PADA ALAM CITA-CITA YANG BERSIFAT IDEAL DAN SEMPURNA. KARENA ITU, KELIRU PULA-LAH JIKA SUATU TUJUAN DEMIKIAN DIAGUNGKAN TANPA DI BARENGI DENGAN SUATU KERANGKA KERJA DALAM REALITAS (NUR AMIN SALEH,

2018).

SISI GELAP DEMOKRASI - SIDNEY JONES 2015

ISLAM & CIVIL SOCIETY IN SOUTHEAST ASIA - MITSUO NAKAMURA 2001-01-01

THE ISLAMIC WORLD, OFTEN REGARDED AS AN ANATHEMA TO CIVIL SOCIETY, IN FACT HAS RICH TRADITIONS OF ASSOCIATIONAL LIFE PURSUING "COMMON GOOD". THESE RELIGIOUS RESOURCES HAVE BEEN REINTERPRETED FOR THE ENHANCEMENT OF CIVIC VIRTUES AND PARTICIPATORY POLITICS IN CONTEMPORARY CONTEXT, THAT IS, DEMOCRATIZATION. SUCH PIONEERING EFFORTS HAVE BEEN CLEARLY OBSERVABLE IN MUSLIM SOUTHEAST ASIA. IN NOVEMBER 1999, THE SASAKAWA PEACE FOUNDATION INVITED TEN MUSLIM ACTIVISTS AND SCHOLARS FROM THE REGION TO JAPAN FOR EXCHANGING VIEWS AND EXPERIENCES AMONG THEMSELVES AND WITH JAPANESE PARTICIPANTS. HERE THEIR PAPERS AND DISCUSSIONS ARE COMPILED INTO A BOOK, ISLAM AND CIVIL SOCIETY IN SOUTHEAST ASIA.

FUNGSI AGAMA BAGI MASYARAKAT MUSLIM KELAS MENENGAH DALAM PROSES MENUJU MASYARAKAT MADANI DI ERA REFORMASI - Wiji HIDAYATI 2004

DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ARAB KAMPUNG AMPEL KOTA SURABAYA TAHUN 1955 - 1998 - YUWANA GALIH NUGRAHATAMA 2022-02-02

PENULIS MENYADARI BAHWA PENULISAN BUKU INI MASIH ADA KEKURANGAN DALAM HAL ISI MAUPUN KETENTUAN. OLEH KARENA ITU, PENULIS BERHARAP ADANYA KRITIK DAN SARAN BAGI KEMAJUAN KARYA INI MENJADI LEBIH BAIK LAGI. AKHIR KATA, PENULIS BERHARAP BAHWA SEMOGA KARYA INI DAPAT MEMBERIKAN MANFAAT BAGI PEMBACA MAUPUN MASYARAKAT UMUM.

MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI MELALUI KHUTBAH DAN CERAMAH - FIRDAUS EFENDI 1999
ESSAYS ON FORMING AN ISLAMIC CIVIL SOCIETY IN INDONESIA.

MENUJU MASYARAKAT MADANI - AZYUMARDI AZRA 1999

ESSAYS ON POSSIBILITY OF CIVIL SOCIETY AND ITS FORM IN INDONESIA.

PEMBANGUNAN MASYARAKAT MADANI DAN TANTANGAN DEMOKRATISASI DI INDONESIA - 1999

A STUDY AND SEMINAR REPORT ON THE CONSTRUCTION OF CIVIL SOCIETY IN INDONESIA.

TABLOID REFORMATA EDISI 105 APRIL MINGGU II 2009 - YAYASAN PELAYANAN MEDIA ANTIOKHIA (YAPAMA) 2009-04-15

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN - TGS. PROF. DR. K.H. SAIDURRAHMAN, M.AG 2018-01-01

BUKU INI MENCOBA MENGAJAI FENOMENA KOMUNIKASI SECARA ILMIAH DAN MENGHUBUNGKANNYA DENGAN KOMUNIKASI SEBAGAI PRAKTIK. DENGAN DEMIKIAN, MATERINYA DAPAT DIPAKAI UNTUK MELANDASI KAJIAN KOMUNIKASI YANG DILAKUKAN DI PERGURUAN TINGGI, SEPERTI MAHASISWA DAN DOSEN PADA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, HUBUNGAN MASYARAKAT, KOMUNIKASI BISNIS, KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI), DAKWAH, KOMUNIKASI VISUAL, DAN JUGA

UNTUK MEREKA YANG SEDANG MENULIS TESIS MAUPUN DISERTASI DI BIDANG ILMU KOMUNIKASI. BUKU PERSEMBAHAN PENERBIT PRENADAMEDIA GROUP

FIQH MADANI ; KONSTRUKSI HUKUM ISLAM DI DUNIA MODERN - DR. MUHYAR FANANI 2009-01-01

BUKU INI BERUSAHA MENGAJAI LEBIH JAUH DAN LEBIH MENDALAM PERIHAL TEORI HUDUD YANG DICETUSKAN OLEH SYAHRUR, TERUTAMA DALAM KAITANNYA UNTUK MENGATASI KRISIS HUKUM ISLAM DI DUNIA MODERN. ADAPUN FOKUS DALAM TULISAN INI ADALAH PERSOALAN BAGAIMANA MEMAHAMI KAITAN ANTARA TEORI HUDUD SEBAGAI BAGIAN DARI REFORMASI KEAGAMAAN YANG SYAHRUR DENGAN REFORMASI POLITIK DAN MASYARAKAT YANG DIDAMBAKANNYA.

MENUJU MASYARAKAT MADANI - 1998

EVALUATION ON CONTEMPORARY SOCIAL, ECONOMIC, AND POLITICAL REFORMATION TOWARD CIVIL SOCIETY AND DEMOCRACY IN INDONESIA; PAPERS OF A SEMINAR.

ETIKA AGAMA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI - M. DIN SYAMSUDDIN 2000
RELIGIOUS ETHICS IN THE ISLAMIC CIVIL SOCIETY IN INDONESIA.

MARGINALISASI DAN KEBERADAAN MASYARAKAT - CATUR WAHYUDI 2015

BUKU INI MENGUNGKAP KONSEP NON-MAINSTREAM MENGENAI KEMAMPUAN SURVIVAL DARI SEBUAH GERAKAN CIVIL SOCIETY KOMUNITAS MARGINAL. BIASANYA, KEMAMPUAN DAYA TAHAN HIDUP (SURVIVAL) ITU MERUPAKAN MANIFESTASI KEBERSATUAN DARI MEREKA YANG DITEKAN OLEH BERBAGAI PIHAK. NAMUN, PADA KASUS INI, JAMAAT AHMADIYAH INDONESIA (JAI) MAMPU MENUNJUKAN BAHWA KEKUATAN CIVIL SOCIETY MEREKA TERBANGUN LEWAT BUDAYA DAN NILAI-NILAI KEBERADABAN (CIVILITY) YANG DIPERCAYA PENGIKUTNYA. KENDATI MENGALAMI MARGINALISASI, JAI SEBAGAI ORGANISASI TURUT BERGERAK DI BEBERAPA BIDANG KEHIDUPAN MASYARAKAT TANPA MENONJOLKAN ATRIBUT-ATRIBUT ORGANISASI, MISALNYA; GERAKAN UNTUK PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL-EKONOMI. IRONINYA, ERA REFORMASI JUSTRU MENUNJUKKAN TINGKAT TEKANAN YANG LEBIH KUAT, WALAUPUN BEGITU SURVIVELITAS JAI BERIKUT AKTIVITAS KEJAMAAHANNYA TETAP BERJALAN. KONDISI INI MENUNJUKKAN BAHWA JAI SEBAGAI KOMUNITAS ISLAM MARGINAL MASIH MAMPU MEMPERTAHAKAN KEBERADAANNYA SEBAGAI CIVIL SOCIETY

CONTEMPORARY ISLAMIC DISCOURSE IN THE MALAY-INDONESIAN WORLD - AZHAR IBRAHIM 2022-11-24

WHILE MANY BOOKS HAVE PROBED THE ROLE OF ISLAM IN POLITICAL AND SOCIAL CHANGE IN SOUTHEAST ASIA OVER THE PAST THREE DECADES, FEW HAVE FOCUSED ON THE POWER OF THE RELIGIOUS DISCOURSE ITSELF IN SHAPING THIS TRANSFORMATION. CONTEMPORARY ISLAMIC DISCOURSE IN THE MALAY-INDONESIAN WORLD CAPTURES THE INTERPLAY BETWEEN RELIGION AND SOCIAL THOUGHT IN COMPARATIVE CASE STUDIES FROM MALAYSIA, INDONESIA AND SINGAPORE. DRAWING ON A CRITICAL SOCIOLOGY OF KNOWLEDGE AND A PROFOUND UNDERSTANDING OF HISTORICAL CONTEXTS, THE CENTRAL FOCUS IS ON MUSLIM INTELLECTUALS WHO HAVE GRAPPLED WITH THE IMPACT OF MODERNITY IN THESE SOCIETIES, BETWEEN THOSE SEEKING TO REFORM ISLAM'S ROLE AND THOSE WHO TAKE A HARDLINE

DEFENSIVE STANCE. THE DISCUSSION DEALS SUCCESSIVELY WITH THE ROLE OF RELIGIOUS TRADITIONALISM, THE UPSURGE OF DAKWAH REVIVALISM AND THE PUBLIC SPHERE, ATTITUDES TOWARDS DEMOCRACY AND PLURALISM, AND FINALLY THE IDEAS ADVANCED BY LIBERAL ISLAM AND ITS OPPONENTS. ABOVE ALL, AZHAR IBRAHIM OFFERS THE READER A CREATIVE WAY OF UNDERSTANDING THE MODERN ISLAMIC DISCOURSE AND ITS RELATIONSHIP TO THE REMAKING OF SOCIETY AT LARGE. 'AZHAR IBRAHIM'S BOOK CUTS THROUGH THE NOISE OF MUCH DISCOURSE ON ISLAM AND PUTS PERSPECTIVE TO A VAST AMOUNT OF MATERIALS, EFFECTIVELY CONSTRUCTING THEIR ACTUAL SOCIAL AND HISTORICAL MEANING. IT SHOULD BE

READ BY ALL THOSE SEEKING AN IN-DEPTH UNDERSTANDING OF CONTEMPORARY SOUTHEAST ASIA, EVEN BEYOND THE PARTICULAR ISSUES OF ISLAM AND MUSLIMS'. — SHAHARUDDIN MAARUF ACADEMY OF MALAY STUDIES, UNIVERSITY OF MALAYA 'THIS BOOK IS A MUST READ FOR ALL THOSE INTERESTED IN A CRITICAL EVALUATION OF THE FORCE AND IMPLICATIONS OF RELIGIOUS TRADITIONALISM, CONSERVATISM AND REVIVALISM ON THE DEVELOPMENT OF PLURAL AND DEMOCRATIC MUSLIM SOCIETIES IN SOUTHEAST ASIA, AND THE CHALLENGES THEY POSE TO CRITICAL VOICES STRUGGLING FOR THE RELEVANCE OF ETHICAL AND HUMANIST TRADITIONS OF ISLAM'. — NOOR AISHA BINTE ABDUL RAHMAN DEPARTMENT OF MALAY STUDIES, NATIONAL UNIVERSITY OF SINGAPORE